

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE*
TREATMENT INTERACTION PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN DAN HADIS
(STUDI PROSES DI KELAS XI MAN 2 KUDUS)**



TESIS

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Magister Studi Islam

Oleh:

KHOIRUL HUDA AL-FADLY

NIM. 085112032

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
SEMARANG**

2010

ABSTRAK

MAN 2 Kudus khususnya kelas XI pada proses pembelajaran al-Qur'an Hadis yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda memberikan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tidak seperti selama ini yang hanya mengembangkan pembelajaran dengan satu arah yang lebih banyak mengandalkan ceramah, salah satu yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan karakteristik dan kemampuan yang berbeda adalah dengan menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). ATI sebagai salah bentuk metode dilakukan guru al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan memberikan bimbingan yang beragam kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan, sehingga mereka akan mudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan, karena mereka mendapat perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Jenis penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus dilakukan dengan membagi peserta didik dalam 3 kelompok disesuaikan dengan kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), bagi peserta didik yang berkemampuan rendah perlakuannya adalah dengan membimbing mereka satu persatu terutama dari sudut bacaan dan tulisan, bagi peserta didik yang berkemampuan sedang perlakuannya dengan proses pembelajaran reguler dengan berbagai variasi seperti diskusi dan tanya jawab, bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi perlakuan dengan belajar mandiri dengan lebih banyak mempersilahkan peserta didik mengkaji materi QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *an-Nahl* : 97. 2) Implikasi penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran peserta didik dilihat dari penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga mereka belajar yang mereka bisa, bentuk pemberian pelayanan yang berbeda ini memberikan kesempatan yang luas pada diri peserta didik untuk mengembangkan pembelajarannya dan mereka akan selalu termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami materi yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya pada materi pokok QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97.

Kata Kunci

Model, pembelajaran, *Aptitude, Treatment, Interaction*, Al-Qur'an Hadis

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah umum berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lembaga pendidikan ini telah menerapkan kurikulum edisi 2008, yang menempatkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran yang strategis, karena Al-Qur'an Hadis yang dapat membantu peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu yang di ajarkan di MAN 2 Kudus dalam pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik dapat membaca dan memahami isi dan kandungan tentunya membutuhkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menerangkan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing, oleh karena itu situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya.²

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Kudus terutama kelas XI yang dilakukan pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran karena diberi sedikit ruang untuk aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mendikte sehingga menjadikan anak hanya terfokus mendengarkan dan mencatat, tanpa banyak menggali pengetahuan, padahal setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan.³

MAN 2 Kudus khususnya kelas XI menjadi obyek penelitian karena pada kelas ini terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dibanding kelas yang lain, kelas IX ini rata-rata kemampuan siswa bervariasi ada yang berlatar belakang pesantren juga

berlatar belakang sekolah umum, di banding kelas lain yang banyak diduduki siswa yang berlatar belakang pesantren. Latar belakang yang bervariasi ini tentunya memberikan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tidak seperti selama ini yang hanya mengembangkan pembelajaran dengan satu arah yang lebih banyak mengandalkan ceramah, salah satu yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan karakteristik dan kemampuan yang berbeda adalah dengan menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).⁴

ATI sebagai salah bentuk metode dilakukan guru Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan memberikan bimbingan yang beragam kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan, sehingga mereka akan mudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan, karena mereka mendapat perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi, guru Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 2 Kudus diberikan bimbingan belajar ke arah belajar mandiri baik melalui diskusi maupun penugasan, bagi peserta didik berkemampuan sedang bimbingan belajar dilakukan dengan pembelajaran secara reguler, sedang bagi peserta didik yang berkemampuan rendah dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar ke arah penekanan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar baik melalui sorogan maupun menyimak langsung bacaan peserta didik.⁵

Pada dasarnya guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam. Guru perlu memiliki beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- b. Menggunakan metode yang bervariasi
- c. Membentuk kompetensi peserta didik.⁶

Variasinya kemampuan siswa menjadikan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) lebih baik jika dibanding model lain, adalah pada kesesuaian treatment-treatment yang dikembangkan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan (aptitude) peserta didik, sehingga relevan digunakan untuk

mengatasi permasalahan atau persoalan ketidakmampuan guru dalam memberikan layanan pembelajaran pada peserta didik-peserta didik yang memiliki kemampuan (aptitude) berbeda, mengoptimalisasikan prestasi akademik atau prestasi hasil belajar.([http://pps.upi.edu./org/abstrak disertasi/ abstrakdspk](http://pps.upi.edu./org/abstrak%20disertasi/abstrakdspk)).

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang Penerapan Model Pembelajaran, *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis (studi proses di Kelas XI MAN 2 Kudus).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana Implikasi penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran peserta didik?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus.
- b. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran peserta didik

4. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara praktis deskripsi implikasi penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat memberikan informasi tentang gambaran Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.
- b. Secara teoretis dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai bahan kajian proses pembelajaran yang dilakukan disekolah

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *fenomenologis*. Penelitian kualitatif disebut juga metode *fenomenologis* atau *impresionistik* yang digunakan untuk menghasilkan *grounded theory* yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.⁸ Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tentang proses penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh secara rinci, data tersebut adalah data lapangan:

- 1) Data yang berasal dari guru-guru Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model ATI.

- 2) Inventarisasi yang berupa data-data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus seperti RPP, silabus dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari buku-buku pendukung yang mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an dan model Pembelajaran ATI.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.⁹ Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus.

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi

- 1) Pembagian peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
- 2) Pemberian perlakuan atau bimbingan belajar tiap kelompok peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).
- 3) Perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berlangsung.
- 4) Pengaturan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
- 5) Sistem evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah

tersebut, hanya pada waktu penelitian.¹⁰ Peneliti akan mengamati setiap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung yaitu setiap hari kamis.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah teknik pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- 1) Guru Al-Qur'an dan Hadis mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan di kelas XI MAN 2 Kudus dengan menggunakan model ATI baik mengenai perencanaan, dasar penggunaan model ATI, sistem pemilihan tingkat kemampuan, dan pengelolaan kelas
- 2) Kepala sekolah MAN 2 Kudus teruma yang terkait mengenai manajemen madrasah dalam meningkatkan pembelajaran di MAN 2 Kudus dan bentuk bimbingan maupun dukungan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan kinerja pembelajarannya
- 3) Peserta didik terkait efektivitas penerapan model ATI dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis setelah mereka melakukan pembelajaran itu

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data secara dokumenter yaitu mencari data dari benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya¹² dari dokumentasi ini peneliti akan melihat data tertulis diantaranya :

- 1) Rencana Pembelajaran
- 2) Silabus
- 3) Bentuk evaluasi

4) Bentuk penilaian.

Bentuk-bentuk dokumentasi diatas akan membantu peneliti dalam melengkapi deskripsi mengenai proses penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data peneliti gunakan untuk menganalisis proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas dalam menerapkan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, terutama implikasinya bagi pengembangan proses pembelajaran yang di ada di bab III dan memadukannya dengan teori-teori yang sudah dijelaskan di bab II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini yang terkait masalah pelaksanaan ATI, baik itu observasi pelaksanaan ATI, wawancara mengenai kebijakan sekolah dalam pembelajaran dan wawancara dengan guru tentang proses pembelajaran ATI dan dokumentasi berupa RPP, data tentang siswa kelas XI, dan data gambaran MAN 2 Kudus.

b. Reduksi data

Reduksi ini dipakai untuk meneliti data yang terkait penelitian yang peneliti urutkan mulai dari kebijakan madrasah, kebijakan menggunakan ATI, proses pelaksanaan ATI dan terakhir beberapa problematika

c. Display data

Tahapan display ini peneliti membatasi pada yang terkait dengan proses pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus khususnya proses yang dilaksanakan oleh guru dengan ATI baik berupa fenomena proses perilaku guru dan peserta

didik dalam pelaksanaan pembelajaran sampai pada beberapa kebijakan guru dalam pelaksanaan ATI yang terkait dengan pengembangan peserta didik,

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi ini peneliti gunakan untuk meneliti kembali data tentang proses pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus. Dan beberapa perkembangan dalam yang ada selama penelitian sehingga ditemukan data lapangan tentang pelaksanaan ATI yang terkait dengan pengembangan pembelajaran peserta didik

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi¹³

Metode deskriptif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena: 1). Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2). Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3). Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 4). Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, 5). Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.¹⁴

C. Model *Aptitude Treatment Interaction* Dan Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis

1. Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

ATI, (*Aptitude Treatment Interaction*) adalah suatu perlakuan sesuai dengan kemampuan (*Aptitude*) sehingga terjadi suatu hal yang mempengaruhi. Definisi secara umum, akan tetapi yang dimaksud disini adalah metode ATI

(*Aptitude Treatment Interaction*), disini adalah suatu konsep atau pendekatan yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran (*Treatment*) yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹⁵

Secara hakiki *ATI Approach* bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu metode pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*Aptitude*) seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan metode pembelajaran.¹⁶

Yang menjadi prinsip atau dasar-dasar dari metode ATI ini adalah:

- a. Kemampuan dan perlakuan dalam pembelajaran.
- b. Lingkungan struktur pembelajaran, struktur pembelajaran ini disesuaikan agar peserta didik yang pandai kemampuannya menjadi lebih sukses, serta peserta didik yang berkemampuan rendah bisa mencapai peserta didik yang berkemampuan tinggi.
- c. Murid, diharapkan dalam penyesuaian ini bertujuan agar lebih bagus.¹⁷

Berpegang pada prinsip-prinsip metode ATI yang ada, maka dapat diadaptasi beberapa langkah yang akan dikembangkan, sebagai berikut:

Pertama, studi atau penelitian diawali dengan melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa melalui tes kemampuan (*apitude testing*). Hal ini diberlakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*apitude*) siswa pada sekolah yang akan dijadikan obyek dan lokasi pengembangan metode ATI.

Kedua, membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *apitude testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah. Seperti kata Bloom dan Gagne (1982,1997) bahwa dalam kelas terdapat siswa yang cepat (*faster learners*), dan lambat (*slower learners*) atau cepat, sedang dan lambat.

Ketiga, melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui entry behavior siswa dikelas secara keseluruhan. Dengan pre test ini diperoleh gambaran nilai atau skor siswa secara riil sebelum mereka mendapatkan perlakuan-perlakuan

(*treatment*) dalam pembelajaran sesuai dengan kelompok masing-masing (tinggi, sedang, dan rendah).

Keempat, memberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran. Sebagaimana dianjurkan Cronbach (dalam Good dan Stepek, 1983) ” *adaptation bay altering instructional methods (teach different pupil with different method)*”¹⁸

2. Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis

Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, baik untuk diri sendiri, keluarga, serta untuk semua lingkungan orang Islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur’an dan Hadis merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pendidikan Al-Qur’an dan Hadis harus ditanamkan semenjak kecil dengan maksud agar di usia mendatang akan lebih terbiasa dan memudahkan dalam mempelajari ilmu agama Islam yang kompleks. Adapun keharusan memasukkan kurikulum Al-Qur’an dan Hadis dikarenakan :

- a. Al-Qur’an dan Hadis merupakan sumber utama
- b. Al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman orang Islam selama menjalani kehidupan di dunia.¹⁹

Mata pelajaran Al-Qur'an- Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an- Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an- Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan

sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.²¹

3. Penerapan Model ATI Pada Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Anak adalah sosok individu unik yang mempunyai eksistensi, yang memiliki jiwa sendiri, serta memiliki hak untuk tumbuh berkembang secara optimal sesuai dengan kekhasan iramanya masing-masing. Perkembangan tersebut terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap perkembangan selanjutnya. Prinsip tersebut merupakan tahap-tahapan atau fase-fase dalam perkembangan yang mempunyai arti sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu.²²

Dengan model pembelajaran ATI guru lebih memahami karakteristik peserta didik dan memberikan perlakuan sesuai dengan kemampuannya sehingga nantinya proses pembelajaran itu dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena perbedaan yang terjadi individu membutuhkan pemberian pelayanan dalam proses pembelajaran yang berbeda.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis terutama pada materi Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan pada QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 untuk mengetahui *aptitude* diperoleh melalui pengukuran cara membaca, menulis dan hafalan al-Quran dan pemahaman peserta didik langkah yang bisa dilakukan.

1. Treatment Awal

Dalam pembelajaran PAI materi surat QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 , tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar adalah menggunakan tes lisan. Pada dasarnya pembelajaran PAI materi QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 diutamakan pada bacaan atau membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan lancar, cepat, tepat dan benar sesuai kaidah tajwid sampai pada pemahaman, kemudian test menulis Surat QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan benar sesuai sakal dan kaidah bahasa arab, menghafal materi QS *al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan benar dan menjelaskan makna yang terkandung dalam QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97. Adanya tes dapat mengetahui kelebihan atau kekurangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tes lisan merupakan alat penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan-kemampuan berupa proses.

2. Pengelompokan Peserta didik

Bagi kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan (*Aptitude*) tinggi yaitu dapat membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan tartil dan cepat, dapat menghafal QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan tartil dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dapat menulis Al-Quran dengan benar, juga dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam QS *al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 .

Kelompok peserta didik yang mempunyai kemampuan sedang sudah dapat membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 tapi kurang sempurna kaidah tajwidya dan kurang tartil, sudah dapat menulis QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 tapi masih ada sedikit kesahan, hafalannya masih sedikit susah dan belum bisa memahami makna yang terkandung dalam materi QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97.

Bagi kelompok peserta didik yang rendah mereka tidak dapat membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan benar dan tartil, masih banyak kesalahan dalam menulis QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97, hafalan dan pemahaman materi yang terkandung QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 masih belum bisa sama sekali.

3. Memberikan Perlakuan (*treatment*)

Bagi kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan (*Aptitude*) tinggi yaitu dapat membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan tartil dan cepat, dapat menghafal QS *al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan tartil dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dapat menulis Al-Quran dengan benar, juga dapat memahami materi yang terkandung dalam QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97. Perlakuan yang diberikan yaitu belajar secara mandiri (*Self Learning*) yaitu secara mandiri, dengan kitab Al-Quran, dan buku yang relevan dengan Al-Quran,²³ dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Bagi kelompok peserta didik berkemampuan sedang diberikan pelajaran reguler sebagaimana biasanya yaitu secara konvensional dengan mengikuti fase-fase kegiatan seperti berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yakni mengadakan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dan melakukan kegiatan yang menarik.
- b. Kegiatan inti memberikan (menyajikan) materi pelajaran QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan menggunakan metode, alat/media dan sumber belajar yang relevan, melakukan Tanya jawab, memberi tugas dan latihan tentang materi yang sudah disampaikan.
- c. Kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pelajaran serta memberi tindak lanjut

Sedang kelompok yang berkemampuan rendah diberikan special treatment yaitu berupa re-teaching dan tutorial atau melalui tambahan jam belajar kegiatan pembelajarannya meliputi:

- a. Mengulang menyajikan pelajaran kepada peserta didik dengan materi paling mudah membaca dan menghafal ayat atau surat pilihan melalui konsep-konsep esensial (secara berulang ulang/sering).
- b. Menggunakan alat/ media semaksimal mungkin.
- c. Senantiasa memberi dorongan/motivasi dan reward yang tepat. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yaitu bisa melalui Kegiatan intrakurikuler kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai oleh mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalam dan materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik. Sebelum mengikuti perlakuan khusus terlebih dahulu peserta didik kelompok rendah ini di beri kesempatan bergabung dengan kelompok sedang.²⁴

Dari bentuk ATI di atas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis khususnya materi QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 akan dapat diterima oleh semua golongan peserta didik.

D. Proses Pelaksanaan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Kelas XI MAN 2 Kudus

1. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis secara umum di MAN 2 Kudus

Pembelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Kudus menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di dengan fasilitas dan media pembelajaran yang cukup memadai sebagai alat proses belajar mengajar.²⁵

Pengembangan KTSP membutuhkan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru Al-Qur'an dan Hadis melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis Standar kompetensi dan Kompetensi dasar dari setiap bidang studi
- b. Mengkonsep setiap bidang studi sesuai pokok bahasan yang akan disampaikan
- c. mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (ketrampilan), nilai dan sikap.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e. Mengembangkan materi sesuai dengan SK dan KD.
- f. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan SK, KD dan tujuan dari pembelajaran.²⁶

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran guru Al-Qur'an dan Hadis MAN 2 Kudus, lebih banyak digunakan adalah pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL peserta didik diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar Al-Qur'an dan Hadis diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

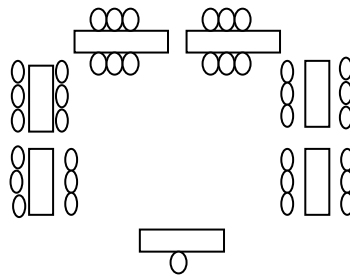
Selain itu media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. MAN 2 Kudus memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan

sebagainya. Selain itu guru Al-Qur'an dan Hadis juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.²⁸

2. Pelaksanaan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis Kelas XI MAN 2 Kudus dimulai dengan Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk do'a bersama-sama, diteruskan dengan mengabsensi peserta, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, Al-Qur'an dan Hadis Kelas XI MAN 2 Kudus juga menyeting kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar aktif, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti model setting kelas dilakukan dengan formasi huruf U, dengan formasi ini peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan sesama terutama dalam melaksanakan didikan diskusi yang menjadi guru diantara teman lainnya. Berikut peneliti gambarkan bagan model setting kelasnya :



Selain itu guru Al-Qur'an dan Hadis Kelas XI MAN 2 Kudus juga menyiapkan beberapa menyiapkan media lain seperti papan tulis, mushaf al-Qur'an dan yang ketinggalan buku pelajaran al-Qur'an

b. Pelaksanaan

Tindakan ini di mulai dari persiapan yang dilakukan oleh peneliti dan guru Al-Qur'an dan Hadis Kelas XI MAN 2 Kudus dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk do'a bersama-sama, diteruskan dengan mengabsensi peserta, selanjutnya membaca bersama-sama Al Qur'an QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan

QS *An-Nahl* : 97 dan guru menerangkan sedikit tentang materi. Dalam siklus ini bentuk bangku dibuat lingkaran yang terdiri dari tiga lingkaran, yaitu lingkaran kiri untuk kelompok rendah, tengah untuk tinggi dan kanan untuk kelompok sedang.

Kemudian guru Al-Qur'an dan Hadis Kelas XI MAN 2 Kudus membagi peserta didik disesuaikan dengan kemampuannya yang diperoleh melalui akumulasi nilai harian.

Bagi kelompok rendah yaitu mereka yang mendapat nilai rata-rata nilai harian ≥ 60 dikelompokkan tersendiri dalam bangku pojok kiri, mereka dibimbing untuk membaca dan menulis Al-Qur'an kembali dengan pendekatan satu persatu dan ini dilakukan oleh guru, guru membimbing dengan membacakan kembali surat QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dengan pelan-pelan kemudian mereka membaca bersama-sama dan kemudian dilanjutkan mereka membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 satu persatu dan guru menyimak dengan teliti, setiap kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik guru memberikan bimbingan pelan-pelan sampai mereka bisa, karena pada kelompok ini semakin sedikit maka intensitas pembelajaran lebih banyak pada tekanan individu terutama tentang bacaan dan tulisannya, setelah mereka sudah bisa membaca peserta didik disuruh untuk menulis surat *Al-Maun* dan *Al-Fiil* satu surat saja, guru pun membimbingnya dengan pelan-pelan setiap kesalahan yang mereka lakukan sampai peserta didik memahami betul apa yang dilakukan. Guru memberikan penghargaan ketika peserta didik sudah bisa membaca dengan perkataan dan ungkapan "kamu sekarang tambah pintar dan sudah bisa". Pada tahapan ini peserta didik lebih enjoy melakukan proses pembelajaran karena mereka lebih dihargai dan di bimbing sungguh-sungguh.

Selanjutnya bagi kelompok sedang dikelompokkan pada bangku sebelah kanan, yang termasuk dalam kelompok ini mereka yang mendapatkan nilai harian 70-80, kelompok ini diberikan materi seperti

kelas reguler yaitu sebagaimana biasanya yaitu dimulai dari mereka membaca bersama-sama QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang kaitannya dengan surat *Al-Maun* dan *Al-Fiil* untuk mereka diskusikan, kemudian hasil diskusi dibahas bersama antara guru dan peserta didik dan terakhir penutup.

Sedangkan untuk kelompok tinggi yaitu mereka yang mendapat nilai harian 90-100 mereka lebih banyak diarahkan pada pembelajaran mandiri, yaitu mereka diberikan tugas mandiri dengan belajar diskusi kelompok di kursi kanan untuk membahas bacaan dan maksud atau makna dari QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dan setiap peserta didik membuat karangan yang berkaitan dengan isi materi, kemudian hasil karangan itu didiskusikan dengan guru.

Setelah semua berakhir dengan waktu yang telah ditentukan kemudian mereka berkumpul kembali dan membaca lagi QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 bersama-sama dan diakhiri dengan pemberian test untuk semua kelompok tentunya bentuk test disesuaikan dengan kemampuannya.

c. Penutup

Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil tes kedepan lalu pada saat itu juga guru Al-Qur'an dan Hadis mengoreksi dan memberikan skor kepada peserta didik dan peserta didik yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh peserta didik lain memberikan aplus kepada peserta didik tadi.

Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama, lalu menyuruh peserta didik untuk saling bersalaman.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Kelas XI MAN 2 Kudus

Kelas XI MAN 2 Kudus terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dibanding kelas yang lain, kelas IX ini rata-rata kemampuan siswa bervariasi ada yang berlatar belakang pesantren juga berlatar belakang sekolah umum, di banding kelas lain yang banyak diduduki siswa yang berlatar belakang pesantren. Latar belakang yang bervariasi ini tentunya memberikan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tidak seperti selama ini yang hanya mengembangkan pembelajaran dengan satu arah yang lebih banyak mengandalkan ceramah, salah satu yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan karakteristik dan kemampuan yang berbeda adalah dengan menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI), metode ATI dalam tahap pelaksanaannya sebagaimana diuraikan diatas ada berbagai peristiwa yang terjadi, baik itu peristiwa yang merupakan faktor pendukung maupun faktor penghambat, diantara faktor pendukung dan penghambat itu antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Motivasi peserta didik yang lebih untuk mencoba model yang baru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan model ATI.
- b. Pengelolaan kelas yang baik dalam membentuk sebuah model ATI dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis seperti penataan tempat duduk siswa yang lebih mempermudah guru dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok.
- c. Materi yang disajikan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajarnya sesuai dengan kemampuan
- d. Siswa lebih dihargai keberadaannya.

- e. Peran kepala sekolah yang sering mengajak guru berdiskusi tentang pembelajaran menambah semangat guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan.²⁹

2. Faktor Penghambat

- a. Tuntutan materi yang harus dituntaskan terkadang menjadikan proses pembelajaran hanya bersifat mengejar materi dari pada proses pemahaman lebih pada peserta didik.
- b. Kurangnya media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Kurangnya partisipasi orang tua dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya.³⁰

Dengan faktor pendukung dan penghambat menjadikan pihak Sekolah terus membenahinya dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjutercapainya pembelajaran yang aktif dan bermutu.

F. Analisis Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Kelas XI MAN 2 Kudus

1. Analisis Implikasi Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran

Proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang diberikan tentunya diberikan sesuai dengan keunikan atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, ATI merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus untuk mengatasi heterogenitas kemampuan yang dimiliki siswa, karena bagaimanapun setiap siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda tidak bisa disamaratakan dan pemberian tindakan pembelajarannya, jika setiap siswa yang berkemampuan berbeda pemberian pelayanannya sama maka yang akan terjadi adalah yang daya serap terhadap materi akan timpang.

Treatment diperlukan sebagai upaya seorang pendidik dalam mengatasi perbedaan-perbedaan pengetahuan dan penghayatan setiap peserta didik diantara bentuk treatment itu adalah :

a. Treatment Awal

Pemberian perlakuan (treatment) awal terhadap siswa dengan menggunakan test, hal ini di maksudkan untuk menetapkan klasifikasi kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuan (*Aptitude* atau *Ability*). Hal ini diperlakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*aptitude*) siswa pada sekolah yang akan dijadikan obyek dan lokasi pengembangan metode ATI

Di kelas XI MAN 2 Kudus tretment awal pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dari hasil nilai terdahulu.

b. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa yang didasarkan pada hasil treatment awal, siswa di kelas diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah. Seperti kata Bloom dan Gagne (1982,19997) bahwa dalam kelas terdapat siswa yang cepat (*faster learners*), dan lambat (*slower learners*) atau cepat, sedang dan lambat

Di kelas XI MAN 2 Kudus pengelompokan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berdasarkan tingkat pengetahuan dan penghayatan di peroleh setelah melalui test lesan dan tulisan. Dan hasil test itu dapat diperoleh kelompok tinggi sebanyak 11 siswa, sedang sebanyak 21 siswa dan rendah ada 9 siswa, pengelompokan ini dimaksudkan agar pelayanan pembelajaran dapat sesuai sasaran.

c. Memberikan Perlakuan (treatment)

Memberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajran. Sebagaimana dianjurkan Cronbach (dalam Good dan stipek, 1983) ” *adaptation bay altering instructional methods (teach different pupil with different method)*.³¹

Ada beberapa macam bentuk treatment dalam memperlakukan tingkat perbedaan pengetahuan dan penghayatan setiap kelompok

a. Treatment Dalam Bidang materi

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini ada dua pihak yang saling berinteraksi yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu perencanaan pengajaran. Dalam perencanaan pengajaran harus memenuhi beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan yang meliputi: materi pelajaran, metode dan evaluasi belajar. Semua komponen pelajaran dijabarkan dalam Rencana Pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Materi merupakan bahan yang akan di sampaikan dalam kegiatan belajar- mengajar. Dalam hal ini guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus menyampaikan pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di sesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan penghayatan pada pelajaran al-Quran - Hadis

Pada kelompok tinggi materi yang diberikan adalah mencari makna yang terkandung dalam QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dalam kehidupan sehari-hari, kelompok sedang materi yang diberikan adalah mengetahui isi kandungan QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 dan kelompok rendah materi yang diberikan adalah membaca dengan benar QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97

1) Dalam hal kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus, telah dapat mengelola materi pelajaran dengan cukup baik. Ini terbukti dengan antusias siswa terhadap penerapan model ATI yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami. Dalam mengelola materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk satu kesatuan dengan mengedepankan pemahaman siswa terhadap materi sesuai kemampuan yang mereka miliki. Materi yang disajikan Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dalam bentuk diskusi, ceramah

terbimbing, tanya jawab dan sorogan, Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok didasarkan pada kebutuhan anak maupun masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

2) Dalam hal menyampaikan materi pelajaran

Dalam penyampaian materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus, sangat memperhatikan dan memperdulikan kemampuan siswa dalam hal menguasai mata pelajaran. Disamping itu dalam penyajian bahan pengajaran disesuaikan dengan golongan yang paling banyak (diantara anak yang bodoh, menengah dan pandai). Selain itu proses penyampaian materi Al-Qur'an - Hadis sudah dianggap lebih "bermakna" yaitu selalu dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan dasar anak.

Dalam hal penghayatan terhadap materi, guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus, tidak memaksakan pada siswa yang hanya masih bisa membaca, dan sedangkan penghayatan khusus terutama pendiskusian tentang pemahaman materi lebih diarahkan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi yang tentunya pengetahuan mereka tentang membaca dan menulis tidak diragukan lagi. Hal ini di pandang sebagai langkah yang tepat, karena dengan adanya pemberian bobot materi yang berbeda pada setiuap kemampuan berbeda akan dapat memotivasi siswa aktif dalam pembelajarannya.

b. Treatment Guru Dalam Bidang Metode

Pengajaran agama sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya merupakan pendekatan kemanusiaan yang dapat menyentuh hati sanubari sehingga peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan dapat melaksanakan, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya sebaik mungkin dalam berbagai aspek kehidupan. Karena itu pendekatan agama dengan berbagai metodologi pengajaran

diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran agama khususnya pengajaran Al-Qur'an - Hadis kelas XI MAN 2 Kudus.

Dalam proses pembelajaran, metode merupakan elemen utama dalam pendidikan, karena metode guru dan siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut secara baik dan metodologis, dibutuhkan pengetahuan dan pelaksanaannya dengan tepat. Sebab pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis berbeda antara anak satu dengan yang lain.

Menurut hasil wawancara guru Al-Qur'an- Hadis kelas XI MAN 2 Kudus berkaitan dengan treatment guru terhadap tingkat heterogenitas pengetahuan dan penghayatan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis sudah menunjukkan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dengan keseimbangan antara pengetahuan yang diajarkan dengan tujuan pengajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus, pembawaan peserta didik dengan materi pengajaran, situasi pengajaran dengan prosedur pengajaran, penyampaian materi dengan isi pengajaran contohnya siswa yang berkemampuan rendah diberikan metode sorogan agar siswa dapat membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 terlebih dahulu sebelum memahami maknanya, kalau dilihat dari estándar kompetensi dari materi ini yang pertama adalah siswa dapat membaca QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97 tentunya metode yang diberikan pada materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Treatment Guru Dalam Bidang Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dalam perbedaan tingkat pengetahuan dan penghayatan pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menggunakan pendekatan interaksi edukatif yang berpusat kepada tujuan pembelajaran dan kemampuan

yang dimiliki. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pendekatan pembelajaran diarahkan pada belajar secara mandiri (*Self Learning*) dengan menggunakan modul plus yaitu secara mandiri melalui modul, bagi kelompok sedang pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran reguler yang penekanannya penekatan pengetahuan materi, sedang pada kelompok rendah pendekatan dilakukan secara individual yang mengarah pada kemampuan membaca siswa pada materi QS *Al-Baqarah* :148; QS *Al-Faathir* : 32 dan QS *An-Nahl* : 97.

d. Treatment Guru Dalam Bidang Evaluasi

Untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus diadakan perbaikan secara "rutin" oleh setiap guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus. Hal ini mempunyai dampak yang positif dalam melatih sikap dan perilaku anak. Koreksi ini dengan tujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak dan dapat menghindarkan anak dari pengetahuan dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama Al-Qur'an dan Hadis.

Adapun dari hasil wawancara pada guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dapat diketahui penilaian dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama penilaian terhadap proses terjadi pada saat proses mengajar berlangsung dan kedua penilaian terhadap hasil yang dilakukan pada akhir pelajaran

Adapun masalah penekanan penilaian terhadap siswa yang berbeda dalam hal penguasaan materi pelajaran, guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus menggunakan sarana melalui tes misalnya tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Tes ini diterapkan sesuai tingkat pengetahuan dan penghayatan anak terhadap materi pelajaran psikomotorik.

Proses pelaksanaan model ATI pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus dikembangkan dalam membentuk komunikasi di

dalam kelas terutama guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dalam pandangan penenliti memperhatikan beberapa prinsip berikut. *Pertama*, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. *Kedua*, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objective oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. *Ketiga*, berpusat kepada peserta didik (*partisipan centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered* yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. *Keempat*, belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*). Karena pada dasarnya setiap proses pembelajaran dalam pandangan peneliti harus dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka merasa terlayani keinginannya, tidak merasa dipaksa untuk mengetahui sesuatu diluar kemampuan yang dimiliki.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan ATI juga mencoba membangun ikatan emosional. Diawali kehangatan rasa saling percaya menunjukkan bahwa memberikan sebuah motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Apa yang dilakukan guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap peserta didik dapat memberikan semangat kepada siswa bahwa mereka bisa mengerjakan. Juga menciptakan kesenangan siswa dalam pembelajaran, mencari dan mengkreasikan apa yang disukai peserta didik, mencari cara berfikir peserta didik, Sehingga terjadi proses interaksi yang edukatif. Karena pada dasarnya dalam belajar sangat diperlukan adanya penghargaan pada pribadi peserta didik sehingga nantinya mereka motivasi. "*motivation is an essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha

dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama dilandasi adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Sedangkan untuk menerapkan model ATI agar dapat berhasil dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Seni mengelola kelas bukan kemampuan yang diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan. Di dalam kelas guru tidak hanya berfungsi menyampaikan pelajaran, tetapi juga sebagai pribadi yang positif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Atau dengan kata lain, guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Dengan demikian guru haruslah pandai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengelola kelas.

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Dalam menata ruang kelas guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus, dilakukan dengan bentuk formasi huruf U memudahkan peserta didik bekerja dalam timnya dan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mempercepat proses pemahaman, pengetahuan dan kerja sama peserta didik, karena pada dasarnya mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar merupakan kebutuhan yang mutlak dan sangat mendesak. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya mutu proses pembelajaran termasuk proses belajar mengajar adalah peningkatan mutu guru sehingga memiliki tingkat kemampuan profesional yang memadai. Mutu profesional guru harus terlihat pada kemampuannya mengelola kelas dan

mengajar yang efektif. Artinya guru mampu membelajarkan para peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diberikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.³²

Selain itu tata ruang juga sangat diperhatikan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dalam proses pembelajaran dengan model ATI tata tempat duduk agar dalam proses pembelajaran dapat bervariasi dan membuat peserta didik betah dalam melakukan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai, bentuk penataan kelas yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan membentuk model bangku seperti huruf U, berhadapan, menciptakan pembelajaran di luar yang dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik, selain itu memberikan ruang kepada guru dapat memberikan pelayanan kepada setiap peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda dengan metode pelayanan yang berbeda..

Seni mengelola kelas bukan kemampuan yang diperoleh secara alamiah tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan. Di dalam kelas guru tidak hanya berfungsi menyampaikan pelajaran, tetapi juga sebagai pribadi yang positif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Atau dengan kata lain, guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Dengan demikian guru haruslah pandai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengelola kelas.

2. Analisis Solusi Atas Hambatan Yang Dialami Dalam Penerapan Model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus

Peneliti menganalisis tentang hambatan penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, yang banyak berkaitan tentang peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan satu model pembelajaran dan karakteristik yang berbeda dari peserta didik baik itu penggunaan media pembelajaran, ketuntasan materi dan hubungan dengan orang tua siswa.

Berpegang pada prinsip-prinsip metode ATI yang ada, maka dapat diadaptasi beberapa langkah yang akan dikembangkan untuk mengatasi problematika diatas sebagai berikut:

Pertama, studi atau penelitian diawali dengan melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa melalui tes kemampuan (*apititude testing*). Hal ini diberlakukan guna untuk mendapatkan data yang jelas tentang karakteristik kemampuan (*apititude*) siswa pada sekolah yang akan dijadikan obyek dan lokasi pengembangan metode ATI.

Kedua, membagi atau mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok, sesuai dengan klasifikasi yang didapatkan dari hasil *apititude testing*. Pengelompokan siswa tersebut diberi label tinggi, sedang dan rendah. Seperti kata Bloom dan Gagne (1982,1997) bahwa dalam kelas terdapat siswa yang cepat (*faster learners*), dan lambat (*slower learners*) atau cepat, sedang dan lambat.

Ketiga, melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui entry behavior siswa dikelas secara keseluruhan. Dengan pre test ini diperoleh gambaran nilai atau skor siswa secara riil sebelum mereka mendapatkan perlakuan-perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran sesuai dengan kelompok masing-masing (tinggi, sedang, dan rendah).

Keempat, memberikan perlakuan (*treatment*) pada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang dan rendah) dalam pembelajaran. Sebagaimana dianjurkan Cronbach (dalam Good dan stipek, 1983) ” *adaptation bay altering instructional methods (teach different pupil with different method)*.³³

Seorang guru yang bermutu juga harus mampu berperan sebagai pemimpin di antara kelompok peserta didiknya dan juga diantara sesamanya. Dia juga harus mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya, dan sekaligus sebagai teladan bagi peserta didik dan dilingkungan sosialnya. Dalam hal teknis didaktis, seorang guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai narasumber yang siap memberi konsultasi secara terarah bagi peserta didiknya), mampu mengorganisasikan pengajaran secara efektif danefisien. Mampu membangun

motivasi dan belajar peserta didiknya, mampu berperan dalam layanan bimbingan dan sebagai penilai hasil belajar peserta didik dari bimbingan belajar.

Kaitannya dengan penerapan model ATI pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus, maka profesionalisme guru menjadi harga yang tidak bisa ditawar untuk menjadikan model pembelajaran ini bisa diterapkan di kelas XI MAN 2 Kudus, selain itu peran pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dan mengagendakan pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran harus digalakkan.

Selanjutnya yang tidak kalah penting peran masyarakat terutama orang tua harus terus digalakkan dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan mereka dan menambah motivasi bagi peserta didik juga dapat melengkapi kekurangan yang terjadi baik itu fasilitas maupun proses pembelajaran berkelanjutan, ini bisa dilakukan dengan sekolah lebih mengaktifkan lagi peran komite sekolah dengan tidak menganggap mereka sebagai pelengkap organisasi akan tetapi menjadikan mereka terlibat langsung dalam membuat kebijakan, terutama kebijakan yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus dilatarbelakangi bahwa peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual (diferensiasi individual), baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan dimanapun dia berada, latar

belakang akademis, tingkat intelegensi, tingkat ketrampilan membaca, dan kebiasaan belajar.

Metode ATI adalah suatu strategi pembelajaran dimana metode ini lebih menekankan kesesuaian antara kemampuan dan perlakuan terhadap peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas

Metode ATI ini dilakukan dengan membagi peserta didik dalam 3 kelompok disesuaikan dengan kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), bagi peserta didik yang berkemampuan rendah perlakuannya adalah dengan membimbing mereka satu persatu terutama dari sudut bacaan dan tulisan.

Bagi peserta didik yang berkemampuan sedang perlakuannya dengan proses pembelajaran reguler dengan berbagai variasi seperti diskusi dan tanya jawab, bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi perlakuan dengan belajar mandiri dengan lebih banyak mempersilahkan peserta didik mengkaji materi QS *al-Baqarah* :148; QS *al-Faathir* : 32 dan QS *an-Nahl* : 97.

- b. Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus dikembangkan dalam membentuk komunikasi di dalam kelas berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objective oriented*), belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*).

Penerapan model pembelajaran ATI berimplikasi pada penghargaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka merasa terlayani keinginannya, tidak merasa dipaksa untuk mengetahui sesuatu diluar kemampuan yang dimiliki.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan ATI juga mencoba membangun ikatan emosional. Diawali kehangatan rasa saling percaya menunjukkan

bahwa memberikan sebuah motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran.

Apa yang dilakukan guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap peserta didik dapat memberikan semangat kepada siswa bahwa mereka bisa mengerjakan. Juga menciptakan kesenangan siswa dalam pembelajaran, sehingga terjadi proses interaksi yang edukatif. Karena pada dasarnya dalam belajar sangat diperlukan adanya penghargaan pada pribadi peserta didik sehingga nantinya mereka motivasi. *"motivation is an essential condition of learning"*.

2. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Al-Qur'an dan Hadis
 - 1) Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik
 - 2) Meningkatkan kompetensi
 - 3) Membuat perencanaan yang matang dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Peserta didik
 - 1) Hendaknya lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran.
 - 2) Hendaknya mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c. Pihak Sekolah
 - 1) Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - 2) Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan

3) Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.

d. Pihak Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

End Notes

¹.Wawancara dengan Bpk Subah Muqorrobin Dirjani, S.Pd.I, pada tanggal 3 Maret 2010

² Sunarto dan Hartono, B. Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 15

³ Wawancara dengan Bpk Subah Muqorrobin Dirjani, S.Pd.I, pada tanggal 3 Maret 2010

⁴ Wawancara dengan Bpk Subah Muqorrobin Dirjani, S.Pd.I, pada tanggal 3 Maret 2010

⁵ Wawancara dengan Bpk Subah Muqorrobin Dirjani, S.Pd.I, pada tanggal 3 Maret 2010

⁶ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, 27

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.. Rineka Cipta, 1998, hlm. 12

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet V, 2000, hlm. 195

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.. Rineka Cipta, 1996, hlm. 149

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 162

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.. Rineka Cipta, 1998, hlm. 155

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.. Rineka Cipta, 1998, hlm. 158

¹³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 6-7

¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 10

¹⁵ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 31

¹⁶ <http://pps.upi.edu/org/abstrakdisertasi/abstrakdisadpen86.html>, html diakses pada tanggal 8 Mei 2010

¹⁷ <http://pps.upi.edu/org/abstrakdisertasi/abstrakdisadpen86.html>,html diakses pada tanggal 8 Mei 2010

¹⁸ Syafrudin, Nurdin, , *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 50-51

¹⁹ Syaikh Hasan Mansur, , *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002, hlm. 132-133

²⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008: 38

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008: 38

²² Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 20

²³ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 53

²⁴ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 142-143

²⁵ Dokumentasi KTSP MAN 2 Kudus , yang dikutip pada 4 April 2010

²⁶ Dokumentasi KTSP MAN 2 Kudus, yang dikutip pada 4 April 2010

²⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an MAN 2 Kudus "Bpk Subah Muqorribun Dirjani S.Pd.I

²⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an MAN 2 Kudus "Bpk Subah Muqorribun Dirjani S.Pd.I

²⁹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an MAN 2 Kudus "Bpk Subah Muqorribun Dirjani S.Pd.I

³⁰ Wawancara dengan guru Al-Qur'an MAN 2 Kudus "Bpk Subah Muqorribun Dirjani S.Pd.I

³¹ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 50-51

³² Richard Dunne & Tedd Wragg, *Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Grasindo, 1996, hlm. 4

³³ Nurdin, Syafrudin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Individu Peserta didik Dalam KBK*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hlm. 50-51

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.. Rineka Cipta
- , 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dunne, Richard & Wragg, Tedd, 1996, *Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Grasindo
- <http://pps.upi.edu/org/abstrakdisertasi/abstrakdisadpen86.html>
- Mansur, Syaikh Hasan, 2002, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim
- Margono, S., 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), Bandung: Remaja Rosda Karya
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet V, 2000